

Penguatan Wawasan Kebangsaan Bagi Warga Negara Indonesia di Filipina Strengthening National Insight for Indonesian Citizens in the Philippines

**Moh. Mudzakkir^{1*}, Wisnu², Meirinawati³, Tjitjik Rahaju⁴, Lidya Lestari Sitohang⁵, Puspita Sari Sekardani⁶,
Iman Pasu Marganda⁷, Abdur Rohman⁸**

¹⁻⁸Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

mudzakkir@unesa.ac.id¹, wisnu@unesa.ac.id², meirinawati@unesa.ac.id.³, tjitjikrahaju@unesa.ac.id⁴,

lidyasitohang@unesa.ac.id⁵, pus�itasukardani@unesa.ac.id⁶, imanpurba@unesa.ac.id⁷,

abdurrohman.20059@mhs.unesa.ac.id⁸

*Corresponding author: mudzakkir@unesa.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat wawasan kebangsaan warga negara Indonesia yang berada di Filipina, seiring meningkatnya keterlibatan warga negara Indonesia di Filipina. Dengan mengadakan kegiatan seminar dan lokakarya, pengabdian ini berfokus pada pemahaman identitas kebangsaan, budaya setempat, dan akses informasi bagi diaspora Indonesia di Filipina. Kegiatan dimulai dengan studi literatur dan analisis kebutuhan, yang memungkinkan identifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh warga negara Indonesia di Filipina. Selanjutnya, dirancanglah program yang melibatkan berbagai kegiatan untuk mengatasi tantangan tersebut. Selain itu, melalui penyebarluasan berita dan artikel, proyek ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penguatan identitas kebangsaan di tengah diaspora. Kemudian, tahapan pelaksanaan mencakup pra-pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan, pasca-pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan. Proyek pengabdian ini berhasil memberikan dampak positif terhadap warga negara Indonesia di Filipina. Melalui rangkaian agenda pengabdian ini, para peserta mampu memperkuat rasa identitas dan nasionalisme mereka sebagai diaspora Indonesia. Luaran berupa artikel tentang diaspora Indonesia di Filipina juga telah dipublikasikan sebagai bahan referensi keberlanjutan program pengabdian di masa akan datang.

Kata Kunci: *Filipina; penguatan wawasan kebangsaan; warga negara Indonesia*

ABSTRACT

This service program aims to strengthen the national insight of Indonesian citizens living in the Philippines, along with the increasing involvement of Indonesian citizens in the Philippines. By holding seminars and workshops, this service focuses on understanding national identity, local culture, and access to information for the Indonesian diaspora in the Philippines. Activities began with a literature study and needs analysis, which enabled the identification of the main challenges faced by Indonesian citizens in the Philippines. Next, a program is designed that involves various activities to overcome these challenges. In addition, through the dissemination of news and articles, this project aims to increase public awareness about the importance of strengthening national identity in the diaspora. Then, the implementation stages include pre-implementation, activity implementation, post-implementation, as well as evaluation and reporting. This service project succeeded in having a positive impact on Indonesian citizens in the Philippines. Through these several of community service agendas, participants were able to strengthen their sense of identity and nationalism as Indonesian diaspora. The article output that describe about the Indonesian diaspora in the Philippines has also been published as reference material for the sustainability of community service programs in the future.

Keywords: *Philippines; strengthening national insight; Indonesian citizens*

PENDAHULUAN

Program pengabdian ini mencakup konteks signifikan di mana masyarakat Indonesia semakin banyak terlibat dan melibatkan diri di Filipina, baik karena/untuk alasan pendidikan, pekerjaan, ataupun keluarga. Misalnya, pada 2016 hingga 2019, pemerintah Filipina telah

melakukan pendaftaran dan konfirmasi terhadap 8.745 warga negara keturunan Indonesia di Filipina (Zahara, 2022). Hasil pendataan tersebut terkonfirmasi 3.345 berstatus WNI, 466 anak berkewarganegaraan ganda, dan 2.758 warga negara Filipina. Berdasarkan Data Agregat WNI yang

tercatat di Perwakilan RI 2024, jumlah WNI yang berada di Filipina sebanyak 13.503. Fenomena ini tidak hanya tentang pertumbuhan jumlah diaspora Indonesia di Filipina (Effendi, 2022a), tetapi juga menandai peran penting mereka dalam membangun hubungan bilateral antar kedua negara. Seperti dalam penelitian Surwandono & Nugoroho (2022) besarnya jumlah diaspora Indonesia di Malaysia dan terjalinnya hubungan mutualistik antar keduanya mampu mendorong terbangunnya kohesivitas dan meredam ketegangan konflik antar masyarakat tersebut.

Kondisi warga negara Indonesia di Filipina juga menjadi perhatian utama dalam latar belakang pengabdian ini. Sebagian besar dari mereka adalah pekerja migran, dengan banyak di antara mereka menghadapi tantangan dalam memahami dan mengakulturasi diri dengan budaya setempat (Rengganis et al., 2023). Faktor seperti ketidakpahaman akan perbedaan budaya, hambatan bahasa, dan ketidakmampuan untuk mengakses informasi yang relevan dapat mengakibatkan isolasi sosial dan kehilangan identitas kebangsaan. Ditambah oleh tingkat ekonomi yang rendah serta akses pendidikan yang sulit menjadi masalah yang terus mengikuti diaspora Indonesia di Filipina (Mediawan & Maksum, 2022). Lebih dari itu, Harakah & Said (2023) menunjukkan bahwa dampak diaspora Indonesia di Filipina berimplikasi pada keamanan regional dengan potensi problem lintas batas negara seperti perdagangan manusia.

Selain itu, dampak globalisasi dan teknologi informasi telah meningkatkan konektivitas antara masyarakat Indonesia di Filipina dengan tanah air mereka. Namun, tantangan seperti terpencilnya beberapa komunitas, terutama di luar pusat-pusat perkotaan, membuat akses terhadap program pendidikan atau kegiatan kebangsaan menjadi terbatas (Manurung, 2016; Putri, 2017; Talampas, 2015). Di lain sisi, konektivitas ini juga rentan membuat bentuk kebudayaan terancam, sebab bentuk kebudayaan baru sangat mudah masuk dalam kehidupan manusia baik di tingkat regional maupun internasional (Megawati & Megawanti, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya inisiatif

yang geografis dan sosialnya inklusif untuk memberdayakan warga negara Indonesia di Filipina, memperkuat rasa kebangsaan mereka, dan membangun jembatan antara mereka dan komunitas setempat.

Pengabdian ini juga mengacu pada pentingnya memahami dampak positif yang dapat dihasilkan melalui penguatan wawasan kebangsaan. Pembentukan identitas kebangsaan yang kuat dapat memberikan dorongan positif pada partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan ekonomi di Filipina, sambil tetap memelihara dan memperkaya warisan budaya Indonesia (Putri, 2017). Beberapa kegiatan pengabdian serupa telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak positif diaspora Indonesia di berbagai negara. Pengabdian Rejeki et al., (2024) tentang ceramah interaktifnya yang dilaksanakan di Desa Kampung Bharu, Malaysia pada pekerja migran Indonesia (PMI) mampu menambah wawasan pada PMI tentang wawasan kebangsaan serta bagaimana hidup dalam toleransi di negara lain. Miranti et al., (2024) menunjukkan urgensi identitas kebangsaan anak-anak pekerja migran di Malaysia, sehingga program peningkatan nilai-nilai nasionalisme melalui program pengabdian diperlukan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Selain pembentukan identitas kebangsaan, tujuan lainnya adalah membangun kerjasama dan sinergi dengan lembaga-lembaga terkait, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar proyek dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas dalam masyarakat. Terakhir, dengan melibatkan diaspora atau komunitas Indonesia di luar negeri dalam proyek ini, pengabdian ini bisa ikut berpartisipasi dalam meningkatkan hubungan bilateral antara Indonesia dan negara tempat tinggal diaspora.

Sebab, dispora memiliki potensi dan pengaruh pada hubungan bilateral antara negara asal dan negara tempat mereka tinggal (Platte, 2019). Penguatan wawasan kebangsaan di kalangan diaspora juga dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan pemahaman dan citra positif tentang Indonesia di tingkat internasional. Hal ini berhubungan dengan peran diaspora Indonesia yang mampu menjadi diplomasi publik dalam memperkenalkan budaya Indonesia (Effendi, 2022b).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa rangkaian kegiatan untuk meningkatkan wawasan kebangsaan warga Indonesia di Filipina. Namun sebelum itu, studi literatur dan analisis kebutuhan dilakukan terlebih dahulu untuk memahami secara mendalam kondisi diaspora Indonesia di Filipina, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang telah diterapkan sebelumnya. Tahapan ini juga membantu untuk menganalisis kebutuhan utama warga negara Indonesia di Filipina terkait pemahaman budaya, identitas kebangsaan, dan akses informasi.

Kemudian, perancangan desain program pengabdian dengan berfokus pada kegiatan seperti seminar dan lokakarya. Perancangan ini termasuk mengidentifikasi dan menentukan materi yang akan disampaikan, narasumber yang akan diundang, serta metode pengajaran yang efektif. Seminar dan lokakarya interaktif berfokus pada pemahaman budaya setempat, bahasa, dan nilai-nilai sosial Filipina. Kegiatan ini melibatkan narasumber ahli dan praktisi yang berpengalaman dalam membimbing warga negara Indonesia untuk lebih memahami lingkungan sekitar mereka. Akhirnya, pengabdian ini berhasil dilaksanakan dari proses pemberangkatan pada Jum'at, 23 Februari hingga Senin, 26 Februari 2024.

Selain itu, pembuatan berita dan artikel yang menyoroti keberhasilan proyek serta memberikan informasi lebih lanjut tentang kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh warga negara Indonesia di Filipina juga menjadi luaran yang penting. Berita dan artikel program pengabdian ini

disebarluas melalui berbagai media massa dan platform online, tujuannya untuk menciptakan kesadaran masyarakat lebih luas tentang pentingnya penguatan wawasan kebangsaan di tengah diaspora.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pra Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan inti, panitia telah menyusun jadwal kegiatan keberangkatan peserta. Pada pagi hari dimulai dengan peserta berkumpul di beberapa titik meeting point yang telah ditentukan, seperti KBRI Manila, AUP - Central Parking, dan AIAS - AUP. Proses absensi dilakukan dengan rapi dan setiap peserta menerima gate pass yang dibagikan oleh panitia. Meskipun ada beberapa peserta yang datang terlambat, panitia berhasil mengkoordinasikan keberangkatan dengan baik. Transportasi menuju lokasi kegiatan diatur dengan baik oleh panitia, memastikan semua peserta tiba di tempat tujuan tepat waktu.

Setibanya di lokasi kegiatan, peserta langsung diarahkan untuk check-in dan menempatkan barang-barang mereka di kamar masing-masing. Panitia telah menyiapkan segala kebutuhan dengan sangat baik, sehingga proses check-in berjalan lancar. Setelah itu, dilakukan briefing mengenai jadwal kegiatan selama dua hari ke depan. Briefing ini penting untuk memastikan semua peserta memahami peran dan tanggung jawab mereka selama kegiatan berlangsung. Peserta diberi waktu untuk beristirahat sejenak sebelum acara resmi dimulai.

B. Pelaksanaan Program

Agenda pada hari pertama program pengabdian ini dimulai dengan pembukaan oleh MC. Lalu, sambutan disampaikan oleh Ketua Pelaksana, Ketua PPI Filipina, dan Atase Pendidikan dan

Kebudayaan (Atdikbud) RI. Setelah itu, agenda dilanjutkan dengan sambutan dari para tokoh untuk memberikan motivasi dan arahan tentang pentingnya menjaga identitas kebangsaan di luar negeri serta materi tentang menangkal intoleransi dan radikalisme di kalangan generasi muda. Sesi ini diikuti dengan diskusi interaktif yang sangat menarik perhatian peserta. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan dan berbagi pandangan mereka, menciptakan diskusi yang hidup dan bermanfaat.



Gambar 1. Foto bersama agenda pembukaan

Kegiatan dilanjutkan dengan malam keakraban yang diisi dengan berbagai permainan dan karaoke. Peserta sangat antusias mengikuti setiap permainan yang dirancang untuk mempererat hubungan antar peserta. Beberapa permainan seperti "Kenalan Checklist" dan "Name Tag Mixer" menjadi permainan favorit karena mampu mencairkan suasana dan membuat peserta lebih akrab satu sama lain. Suasana malam itu penuh dengan tawa dan kebahagiaan, menciptakan kenangan indah bagi semua yang hadir. Karaoke juga menjadi ajang bagi peserta untuk menunjukkan bakat menyanyi mereka, dan beberapa di antaranya memberikan penampilan yang sangat menghibur.

Keesokannya, kegiatan dimulai dengan senam pagi yang dipimpin oleh panitia. Senam pagi ini diikuti oleh semua peserta dengan penuh semangat, menciptakan suasana pagi yang segar dan energik. Gerakan senam yang sederhana namun dinamis membantu peserta untuk menghilangkan rasa kantuk dan mempersiapkan diri untuk kegiatan selanjutnya. Setelah senam, peserta menikmati sarapan pagi bersama di dining hall. Sarapan ini juga menjadi momen untuk berbincang santai dan mempererat hubungan antar peserta.

Setelah sarapan, peserta diarahkan ke lapangan untuk mengikuti kegiatan outbound yang dipandu oleh tim PKM Unesa. Kegiatan outbound meliputi berbagai permainan tim yang dirancang untuk mengembangkan kerjasama, kepemimpinan, dan kreativitas. Setiap permainan dirancang sedemikian rupa untuk menantang kemampuan peserta dalam berkomunikasi dan bekerja sama. Suasana kompetitif namun menyenangkan sangat terasa, dengan setiap tim berusaha memberikan yang terbaik. Kegiatan outbound ini tidak hanya memperkuat rasa kebersamaan, tetapi juga memberikan pembelajaran penting tentang pentingnya kerjasama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.



Gambar 2. Dokumentasi *ice breaking* bersama peserta

Setelah kegiatan outbound, peserta kembali ke function hall untuk mengikuti sesi inspirational talks dari Duta Besar RI Manila. Sesi ini diisi dengan pembahasan tentang peran diaspora dalam memperkuat identitas kebangsaan. Duta Besar RI Manila memberikan pandangan inspiratif tentang bagaimana diaspora Indonesia dapat berkontribusi dalam mempromosikan budaya dan nilai-nilai Indonesia di luar negeri. Sesi ini juga diikuti dengan sesi tanya jawab yang sangat interaktif, dimana

peserta dapat mengajukan pertanyaan dan berbagi pandangan mereka. Setelah itu, peserta menikmati makan siang bersama dengan Dubes, menciptakan momen informal yang akrab dan hangat.



Gambar 3. Dokumentasi foto bersama agenda hari kedua

Kegiatan dilanjutkan dengan sarasehan kebangsaan yang menghadirkan Iman Pasu Marganda Hadi Purba dari Unesa. Sesi ini membahas tentang penguatan nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda. Pemateri menyampaikan secara mendalam tentang bagaimana nilai-nilai kebangsaan dapat ditanamkan dan dikembangkan di kalangan generasi muda. Sesi ini diikuti dengan sesi icebreaker yang menyegarkan suasana. Kemudian, agenda dilanjutkan dengan materi tentang pengaruh media sosial dalam dinamika bermasyarakat dan berbangsa. Sesi ini sangat relevan dengan kondisi saat ini, dimana media sosial memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk opini dan persepsi publik. Peserta sangat antusias mengikuti materi ini, dan banyak yang mengajukan pertanyaan serta berbagi pengalaman mereka terkait penggunaan media sosial.

Pada hari terakhir, kegiatan dimulai dengan melakukan kunjungan resmi ke Kedutaan Besar RI di Manila. Di sini, peserta bertemu dengan Attdikbud RI dan berdiskusi tentang kerjasama antara Indonesia dan Filipina di bidang pendidikan dan kebudayaan. Diskusi ini sangat produktif, dengan berbagai ide dan rencana kerjasama yang diusulkan untuk memperkuat hubungan bilateral kedua negara. Setelah itu, peserta mengunjungi Monumen Jose Rizal, tokoh nasional Filipina, untuk mengenal lebih dekat sejarah dan budaya lokal. Kegiatan ini memberikan wawasan tambahan tentang pentingnya memahami dan menghormati budaya negara tempat mereka tinggal. Peserta

sangat antusias mengikuti tur di monumen tersebut, dengan banyak yang mengambil foto dan mencatat informasi penting tentang sejarah Filipina

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan luaran untuk mempromosikan dan mensosialisakan pentingnya penguatan wawasan kebangsaan bagi diaspora Indonesia. Luaran tersebut berupa artikel dan berita yang menyoroti keberhasilan program pengabdian ini. Dalam artikel tersebut dijelaskan pula tentang tantangan yang dihadapi oleh warga negara Indonesia di Filipina. Dengan demikian, khalayak umum bisa mengetahui permasalahan dan peluang bangsa Indonesia melalui diaspora yang tersebar di berbagai negara, khususnya Filipina.



Gambar 4. Artikel luaran pengabdian yang terbit di media cetak

C. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Setelah pelaksanaan seminar dan lokakarya di Filipina, para peserta seminar diminta untuk mengisi kuisioner. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program pengabdian ini. Dari kuesioner yang disebarluaskan, kami menerima respon dari berbagai partisipan dengan latar belakang yang beragam. Mayoritas responden adalah pelajar/mahasiswa dengan tingkat pendidikan terakhir mulai dari SMA hingga S2. Mereka berasal dari berbagai daerah di Indonesia seperti Bandung, Manado, Bogor, dan Semarang. Durasi tinggal mereka di Filipina juga bervariasi, yakni 40% kurang dari tahun, 35% 3 sampai 6 tahun, 15% 6 sampai 9 tahun, dan 10% lebih dari 9 tahun. Variasi latar belakang ini memberikan perspektif yang kaya terhadap pengalaman dan pandangan mereka mengenai identitas kebangsaan dan rasa nasionalisme. Secara rinci, kuisioner berisi tentang pandangan responden terkait rasa nasionalisme dan identitas kebangsaan, partisipasi dalam kegiatan kebangsaan, tantangan dan hambatan, peran komunitas dan pemerintahan, dan pengaruh media sosial.

Rasa Nasionalisme dan Identitas Kebangsaan

Nasionalisme memiliki makna bahwa kesetiaan dan loyalitas setinggi-tingginya dalam diri manusia adalah mengabdikan dirinya untuk bangsa dan negara (Afandi et al., 2023). Terdapat pula yang memaknai nasionalisme sebagai paham yang diyakini oleh sekelompok masyarakat atas kesamaan identitas kultural (Santoso, 2021). Nasionalisme merupakan perasaan yang amat penting dimiliki oleh setiap warga negara. Dengan adanya perasaan ini, kenyamanan dan ketenteraman seluruh masyarakat bisa terjamin dari ancaman perpecahan (Trisofiri et al., 2023). Dalam konteks diaspora Indonesia, nasionalisme merupakan salah satu upaya untuk tetap memastikan bahwa budaya dan identitas bangsa Indonesia tetap terhubung dengan diaspora Indonesia di luar negeri (Wartoyo et al., 2023).

Berdasarkan penelitian ini, sebagian besar responden merasa memiliki rasa nasionalisme yang kuat meskipun tinggal di luar negeri. Mereka memberikan nilai rata-rata 4 hingga 5 pada skala 1-5 untuk seberapa kuat rasa

nasionalisme mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun berada jauh dari tanah air, mereka tetap memiliki rasa cinta dan bangga terhadap Indonesia. Berikut adalah beberapa alasan utama yang diungkapkan oleh responden mengenai rasa nasionalisme mereka:

- Koneksi Emosional: Banyak responden merasa bahwa mereka tetap memiliki koneksi emosional yang kuat dengan Indonesia melalui keluarga, teman, dan komunitas di Filipina.
- Kegiatan Kebangsaan: Partisipasi dalam kegiatan kebangsaan dan perayaan hari-hari nasional membantu mereka merasa tetap terhubung dengan Indonesia.
- Pendidikan dan Informasi: Akses terhadap informasi tentang Indonesia melalui media sosial dan berita juga memainkan peran penting dalam memperkuat rasa nasionalisme.

Partisipasi dalam Kegiatan Kebangsaan

Responden menunjukkan minat yang besar untuk terlibat dalam kegiatan atau komunitas yang mendukung dan mempromosikan nasionalisme dan identitas kebangsaan Indonesia. Keterlibatan dalam kegiatan semacam ini mampu menjaga rasa kepemilikan identitas sebagai warga negara Indonesia bagi para diaspora (Anggraeni et al., 2023). Selain itu, hal tersebut juga akan berdampak baik bagi citra Indonesia di dunia internasional. Keterlibatan diaspora Indonesia, melalui kegiatan kebudayaan, mampu mengenalkan kebudayaan Indoensia di negara tempat tinggal mereka. Bahkan, hal ini dapat pula mendorong hubungan bilateral yang lebih erat antara Indonesia dan negara-negara lain.

Sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa mereka secara rutin menghadiri acara budaya dan tradisi Indonesia di Filipina, seperti perayaan Hari Kemerdekaan, Hari Kartini, dan kegiatan lain yang diorganisir oleh komunitas Indonesia di

Filipina. Beberapa kegiatan yang dianggap penting oleh responden antara lain:

- Seminar dan Lokakarya: Acara ini memberikan pengetahuan dan pemahaman lebih dalam tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai Indonesia.
- Pertunjukan Budaya: Pertunjukan tari, musik, dan drama yang menampilkan kebudayaan Indonesia membantu memperkuat identitas kebangsaan.
- Kegiatan Sosial: Program bakti sosial dan kegiatan komunitas lainnya memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara diaspora Indonesia.

Tantangan dan Hambatan

Sebagai kelompok diaspora, hidup di negara lain bukanlah hal yang mudah. Berbagai tantangan dan hambatan, khususnya dalam menjaga rasa nasionalisme dan identitas bangsa, tentu dihadapi oleh para diaspora Indonesia. Beberapa tantangan utama yang diidentifikasi oleh responden dalam mempertahankan rasa nasionalisme dan identitas kebangsaan mereka di Filipina antara lain:

- Dana dan Biaya: Biaya pelatihan dan kegiatan yang mahal sering menjadi hambatan bagi pelajar dan mahasiswa. Banyak dari mereka merasa kesulitan untuk berpartisipasi secara aktif karena keterbatasan finansial. Beberapa responden menyarankan adanya subsidi atau beasiswa untuk kegiatan kebangsaan agar lebih banyak orang bisa terlibat.
- Jarak dan Lokasi: Jarak yang jauh dan lokasi yang tersebar membuat koordinasi dan partisipasi dalam kegiatan menjadi sulit. Beberapa komunitas Indonesia berada di daerah yang terpencil, sehingga sulit untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di pusat kota.
- Kerjasama dan Hubungan: Kurangnya kerjasama antara komunitas Indonesia dan pihak lokal di Filipina menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan. Responden merasa bahwa hubungan yang lebih erat dengan organisasi lokal dan pemerintah Filipina akan membantu memperkuat program kebangsaan.

Peran Komunitas dan Pemerintah

Komunitas diaspora memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga rasa kepemilikan identitas suatu bangsa. Kesamaan bahasa, selera makanan, satir, hingga kebiasaan mampu melahirkan dan menguatkan rasa kepemilikan atas identitas nasional (Akbar, 2024). Oleh karena itu, urgensi dukungan pemerintah untuk memaksimalkan peran komunitas diaspora sangat dibutuhkan. Komunitas diaspora mampu menjadi perpanjangan tangan pemerintah Indonesia di dunia internasional, sekaligus sebagai investasi bagi pembangunan nasional (Alunaza, 2017).

Dalam pengabdian ini, responden menilai dukungan komunitas Indonesia di Filipina dalam mempertahankan dan mempromosikan identitas kebangsaan cukup baik. Kegiatan yang sering dilakukan antara lain seminar, lokakarya, dan perayaan hari-hari nasional Indonesia. Mereka juga melihat peran penting pemerintah Indonesia dalam memfasilitasi program-program kebangsaan dan memperkuat identitas nasional di kalangan diaspora. Beberapa responden memberikan rekomendasi untuk meningkatkan peran komunitas dan pemerintah, antara lain:

- Penguatan Kerjasama: Meningkatkan kerjasama antara komunitas Indonesia dan lembaga lokal di Filipina untuk memperluas jangkauan dan dampak kegiatan kebangsaan.
- Program Edukasi: Mengadakan lebih banyak program edukasi dan pelatihan yang fokus pada sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan.
- Dukungan Finansial: Memberikan dukungan finansial yang lebih besar untuk kegiatan kebangsaan, seperti subsidi biaya pelatihan dan acara budaya.

Pengaruh Media Sosial

Media sosial dianggap memainkan peran penting dalam memperkuat wawasan kebangsaan. Menurut Siga et al., (2022), penggunaan sosial

media memiliki sisi positif dalam mendorong sikap nasionalisme, semakin banyak konten bernuansa nasionalisme, semakin besar pula dorongan untuk menjaga rasa nasionalisme. Hirata & Leurs (2020) menemukan bahwa media sosial dapat mendorong kebangkitan sikap nasionalisme. Jiayun (2024) juga berpendapat bahwa media sosial mampu menjadi wadah untuk pembentukan komunitas yang berpusat pada identitas nasional.

Hasil temuan dalam survei pengabdian ini juga tak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya. Responden merasa bahwa media sosial membantu mereka tetap terhubung dengan berita dan informasi dari Indonesia, serta mempromosikan budaya dan nilai-nilai kebangsaan di kalangan diaspora. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari penggunaan media sosial yang diidentifikasi oleh responden:

- Akses Informasi: Media sosial memberikan akses cepat dan mudah terhadap informasi terbaru tentang Indonesia, termasuk berita, acara, dan perkembangan budaya.
- Koneksi dengan Komunitas: Media sosial membantu membangun dan memperkuat jaringan dengan sesama warga negara Indonesia di Filipina, sehingga memperkuat rasa kebersamaan.
- Promosi Budaya: Platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube digunakan untuk mempromosikan budaya Indonesia melalui konten visual seperti foto, video, dan cerita.

Saran dan Rekomendasi

Responden memberikan beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas program PKM ini, di antaranya:

- Peningkatan Kerjasama: Meningkatkan kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Filipina dalam hal pendidikan dan budaya untuk memperkuat rasa nasionalisme. Kerjasama ini dapat mencakup program pertukaran budaya, seminar bersama, dan kegiatan kolaboratif lainnya.
- Dukungan Finansial: Menyediakan dukungan finansial yang memadai untuk kegiatan kebangsaan

agar dapat diakses oleh lebih banyak warga negara Indonesia di Filipina. Dukungan ini bisa berupa subsidi, beasiswa, atau pendanaan dari pemerintah dan organisasi non-pemerintah.

- Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi dan platform online untuk mengatasi kendala geografis dan meningkatkan partisipasi dalam program pendidikan kebangsaan. Penggunaan webinar, kursus online, dan aplikasi mobile dapat membantu mencapai lebih banyak partisipan.

KESIMPULAN

Program pengabdian ini telah berhasil memberikan dampak positif bagi diaspora Indonesia di Filipina. Melalui rangkaian kegiatan seminar, lokakarya, dan kunjungan budaya, para peserta mampu memperkuat pemahaman mereka tentang identitas kebangsaan Indonesia serta meningkatkan rasa nasionalisme meskipun berada jauh dari tanah air. Fokus pada pendekatan yang inklusif, seperti penggunaan teknologi dan media sosial, telah membuka akses yang lebih luas bagi komunitas diaspora, termasuk yang berada di lokasi terpencil. Selain itu, luaran berupa artikel tentang diaspora di Filipina menjadi hasil yang signifikan untuk keberlanjutan program serupa di masa mendatang. Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan dana, hambatan geografis, dan perlunya hubungan lebih erat dengan lembaga lokal di Filipina. Hal ini menjadi masukan berharga untuk pengembangan program yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Uliyanda, D., Safarini, F., Ramadhini, I. L., Rahmadi, I., Dewantara, J. A., & Putri, S. (2023). Nasionalisme di Indonesia. *Nusantara Hasana Journal*, 3(1), 76–83.

- Akbar, M. R. (2024). Imaji Identitas Nasional di Ruang Diaspora Anggota PPI di Thailand. *Antropologi Indonesia: Indonesian Journal of Social and Cultural Anthropology*, 40(1).
- Alunaza, H. (2017). Diaspora Sebagai Multi Track Diplomacy Indonesia Guna Mewujudkan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia. *PROYEKSI Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora PROYEKSI Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 22(2).
- Anggraeni, N. N., Ustaadzah, L. S., & Komalasari. (2023). Multicultural Education in Indonesian Diaspora Families (Study Case: Gelin Community). *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2).
- Effendi, T. D. (2022a). State Identity, Perception to Diaspora and Diaspora Policies in the Philippines, Vietnam, and Indonesia. *Revista UNISCI/UNISCI Journal*, 59, 91–116.
- Effendi, T. D. (2022b). Strategi Palibatan Diaspora Indonesia dalam Diplomasi Publik. *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan*, 14(1), 18–42.
- Harakah, A., & Said, T. G. (2023). Human Security Implications and the Indonesian Diasporas in the Philippines. *International Journal of Demos*, 5(2), 180–188.
- Hirata, T., & Leurs, K. (2020). Media, Migration, and Nationalism: Introduction to teh Special Collection. *Global Perspectives*, 1(1), 1–15.
- Jiayun, H. (2024). The Digital Fabric of Nationalism: How Social Media Weaves Banal Nationalism into Everyday Life. *Advances in Social Behavior Reseacrh*, 8, 60–65.
- Manurung, H. (2016). Securing Southeast Asian Regional Security: Indonesia Diapora. *International Seminar & Conference*, 1–25.
- Mediawan, S. D., & Maksum, A. (2022). Indonesia Government policy in Protecting the Indonesian Diaspora in Mindanao, South Philippines. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 2455–2465.
- Megawati, E., & Megawanti, P. (2019). Edukasi Gerakan Literasi Sekolah dan Sikap Cinta Tanah Air dalam Menghadapi Era Disrupsi 4.0 Pada Anggota Yayasan Bina Utama Melati. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(1), 13–19.
- Miranti, D., Astutik, A. F., & Rahmawati, N. P. (2024). Membangun Semangat Belajar dan Nasionalisme dengan Memperkenalkan Vudaya Indonesia di Sanggar Bimbingan Kuala Langat. *PengabdianMU: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 483–490.
- Platte, H. (2019). No Calm After the Storm-Diaspora Influence on Bilateral Emergency Aid Flows. *Political Science Research and Methods*, 9(2), 1–17.
- Putri, R. G. (2017). Peran Diaspora Indonesia-Filipina Selatan (DIFS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Warga Keturunan Indonesia Pemukim (WKIP) di Filipina Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jambi*, 1(1).
- Rejeki, S., Mahardhani, A. J., Harmanto, B., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Pratiwi, A. S., & Karman, S. Y. (2024). Peningkatan Wawasan kebhinekaan Global Pekerja Migran Indonesia

- di Kampung Bharu, Kuala Lumpur Malaysia.
International Conference on Education for All, 1(3).
- Rengganis, A. P., Priatno, A. L., Harakan, A., Muchsin, A., Tenorio, C. B., & Amri, A. R. (2023). Strengthening NAtional Identity Among Indonesian Diapora in General Santos City, Philippines. *Humanities, Arts and Social Sciences Studies*, 23(3), 539–552.
- Santoso, T. (2021). *Pasang Surut Nasionalisme* (Priscilla & F. M. F. A. Wijaya, Eds.; 1st ed.). Pustaka Saga.
- Siga, W. D., Seva, K., Wijaya, C., & Sirait, A. (2022). Digital Humanities: Nurturing Nationalism Through Social Media. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 5(1), 99–112.
- Surwandono, & Nugoroho, A. (2022). The Roles of the Indonesian Diaspora Community In Malaysia For Peace. *Journal of Islamic World and Politics*, 6(1).
- Talampas, R. (2015). Indonesian Diaspora Identity Construction in a Southern Mindanao Border Crossing. *ASIAN STUDIES: Journal of Critical Perspective on Asia*, 51(1), 130–162.
- Trisofiri, M., Mahardani, A. J., Cahyono, H., Shohenuddin, & Wiratmoko, B. R. (2023). Pandangan Nasionalisme dari Anak Pekerja Migran Indonesia Non Dokumen di Sanggar Bimbingan Sentul Malaysia. *MIMBAR PGSD UNDIKSHA*, 11(1), 64–70.
- Wartoyo, F. X., Batubara, A. L., Harjono, E., & Maghribi, G. (2023). Edukasi Menanamkan Rasa Nasionalisme dan Patriotisme terhadap Calon Pekerja Migran Indonesia yang Akan Berangkat ke Jepang. *Community and Development Journal*, 4(6), 13168–13624.
- Zahara, E. N. (2022, March 24). *Wujud Hubungan Baik Antar Negara, Filipina Berikan Izin Tinggal Khusus Secara Cuma-cuma Bagi Warga Keturunan*

Indonesia. Kementerian Imigrasi Dan
Pemasyarakatan Direktorat Jenderal Imigrasi.